

STRATEGI MENJAGA KELUARGA QURAN SURAH AT-TAHRIM AYAT 6 STUDI TAFSIR AL-MARAGHI TENTANG KISAH KELUARGA IMRON

Abduloh Rohman Utomo¹, Nasrulloh²

UIN Maulana Malik Ibrahim ¹², Malang, Indonesia

210201110103@student.uin-malang.ac.id¹, nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id²

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 12 Desember 2024 Halaman : 76-88	<i>The sixth verse of Surah At-Tahrim of the Qur'an provides important insight into the relationship between family members and Allah SWT. The purpose of this study is to identify the factors that affect group harmony in Islamic education and strategies for strengthening bonds among group members. The research methodology uses a literary analysis approach using data analysis from the Qur'an, tafsir, and related literature. Tafsir Al-Maraghi in relation to Ayat 6 Surah At-Tahrim and the kisah of Imran are explored through the use of isi and tematik analysis. The results indicate that prayer to Allah, pengampunan, kesabaran, and effective communication are the keys to promoting harmony among family members. This verse emphasizes how important religious beliefs are to daily life in order to create a more harmonious and dukungan keluarga. As a result, fostering harmonious relationships among family members is crucial to creating a more peaceful and harmonious way of life and to establishing keluarga as a community.</i>
Keywords: Keluarga Harmonis Strategi	

Abstrak

Ayat enam dari Surah At-Tahrim dalam Al-Qur'an menawarkan petunjuk penting tentang bagaimana mengabdikan kepada Allah SWT dan mempertahankan ikatan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor dalam ajaran Islam yang mempengaruhi keharmonisan keluarga dan strategi untuk memperkuat hubungan keluarga. Penelitian menggunakan metode kajian literatur, yang melibatkan analisis data dari Al-Qur'an, tafsir, dan literatur ilmiah yang relevan. Tafsir Al-Maraghi terhadap Ayat 6 Surah At-Tahrim, serta kisah keluarga Imran, dipelajari melalui analisis isi dan tematik. Hasil menunjukkan bahwa ketaatan kepada Allah, pengampunan, kesabaran, dan komunikasi yang baik adalah kunci untuk menjaga keharmonisan keluarga. Ayat ini mengingatkan betapa pentingnya menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan dukungan. Jadi, Sangat penting untuk mempertahankan hubungan keluarga yang harmonis agar keluarga dapat membangun kehidupan yang penuh keberkahan dan kedamaian dan menjadi contoh bagi masyarakat.

Kata Kunci : Keluarga, Harmonis, Strategi.

PENDAHULUAN

Ayat enam dalam Surah At-Tahrim adalah salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki makna dan makna yang dalam. Ayat ini merupakan bagian dari surah yang berbicara tentang peristiwa penting dalam hidup Nabi Muhammad SAW. Dalam ayat ini, Allah SWT memberikan peringatan kepada istri-istri Nabi tentang pentingnya taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, ayat ini mengajarkan umat Islam tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan menghindari semua bentuk perbuatan jahat. (Nasrulloh, 2014)

Analisis Ayat 6 Surah At-Tahrim: Dalam ayat ini, Allah SWT menegaskan betapa pentingnya taat kepada-Nya dan Rasul-Nya. Ini menunjukkan betapa pentingnya ketaatan kepada Allah dalam hidup seseorang yang beragama Islam. Keberkahan dan keselamatan akan datang dalam kehidupan seseorang dengan menjaga hubungan yang baik dengan Allah. Selain itu, ayat ini mengingatkan orang Islam untuk menghindari segala bentuk kemaksiatan, karena hal itu akan merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang yang beragama Muslim untuk mengingat dan mempertimbangkan makna ayat ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, ayat ini mengingatkan umat Islam untuk menghindari segala jenis kemaksiatan, karena hal itu akan merugikan diri sendiri dan orang lain serta menghilangkan keberkahan Allah. Selain itu, ketaatan kepada Allah membawa kedamaian dan kebahagiaan dalam hati seseorang, dan melindunginya dari godaan dan dosa. Dengan merenungkan makna ayat ini, seseorang dapat memperkuat iman dan mempertahankan

keyakinannya dalam menjalani kehidupan Muslim yang taat. Selain itu, ketaatan kepada Allah akan membawa keberkahan pada setiap langkah dan tindakan seseorang, sehingga hidup mereka akan penuh dengan keberkahan dan rahmat. (Latif & Rasyid, 2024)

Keluarga dianggap sebagai institusi suci dalam Islam dan harus dijaga dengan baik, dan Rasulullah SAW memberikan contoh yang baik bagi umat Islam dalam hal menjaga hubungan keluarga. Keluarga yang menjalankan ajaran Islam dengan benar juga akan mendapatkan keberkahan dan keselamatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap Muslim untuk menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang besar terhadap keluarganya serta menjaga hubungan keluarga yang harmonis. (Agus, 2019)

Hal ini akan sangat bermanfaat bagi setiap orang, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya kedamaian dan kebahagiaan dalam keluarga, lingkungan akan menjadi positif dan mendukung pertumbuhan setiap anggota keluarga. Selain itu, nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga akan menjadi pondasi kuat bagi anak-anak ketika mereka menghadapi berbagai masalah di masa depan. (Fitriana, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan hubungan keluarga dalam ajaran Islam serta mengeksplorasi metode yang dapat digunakan untuk memperkuat hubungan keluarga dalam konteks nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran kepada individu, keluarga, dan masyarakat tentang pentingnya mempertahankan hubungan keluarga dalam ajaran Islam untuk menciptakan harmoni.

METODE

Penelitian ini menggunakan tafsir dengan pendekatan kajian literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, baik primer maupun sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Al-Quran, terutama Surah At-Tahrim Ayat 6, dan tafsir Al-Maraghi; sumber sekunder termasuk berbagai kitab tafsir, seperti Tafsir Ibn Kathir, Tafsir Al-Qurtubi, dan Tafsir Al-Jalalayn; serta literatur ilmiah tentang studi keluarga Islam dan kisah-kisah keluarga Imran.

Untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam untuk penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data; ini dilakukan dengan mengumpulkan teks-teks yang relevan dari berbagai kitab tafsir dan kitab Al-Quran, serta buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas tafsir dan studi keluarga dalam Islam.

Analisis isi dan analisis tematik adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisis data. Tujuan analisis isi adalah untuk menemukan dan mengkategorikan tema-tema utama dalam tafsir Al-Maraghi tentang Ayat 6 tentang penjagaan keluarga, peran ayah dan ibu, pendidikan anak, dan nilai-nilai moral dalam keluarga, yang dapat ditemukan dari kisah keluarga Imran. Analisis tematik digunakan untuk menggali makna yang lebih dalam dari tema-tema tersebut dan relevansinya dengan kehamilan.

Selain itu, dalam proses analisis, pendekatan hermeneutik digunakan untuk memahami makna teks dalam konteks linguistik, historis, dan sosiokultural. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan teks dengan mempertimbangkan latar belakang dan tujuan ayat, serta tafsirnya. Untuk memastikan reliabilitas dan validitas hasil, triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber literatur.

Dengan triangulasi data dari berbagai sumber yang kredibel dan relevan, penelitian ini memastikan validitas. Reliabilitas dicapai melalui konsistensi dalam analisis dan interpretasi teks. Hasilnya juga mengonfirmasi temuan dengan literatur sebelumnya dan ahli di bidang tafsir dan studi keluarga dalam Islam.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lengkap tentang tafsir Al-Maraghi terhadap Ayat 6 dari Surah At-Tahrim dan bagaimana ayat ini dapat digunakan untuk strategi menjaga keluarga, dengan penekanan khusus pada kisah keluarga Imran. Penelitian juga akan membuat rekomendasi praktis, yang diharapkan dapat membantu membina keluarga dengan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Surah At-Tahrim Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“ Wahai individu yang beragama! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Api neraka dijaga oleh malaikat-malaikat yang keras dan kasar yang selalu mematuhi perintah Allah.”

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an dalam surah At-Tahrim ayat enam menunjukkan betapa pentingnya menjaga hubungan keluarga. (Al Ayyubi et al., 2024) Ayat ini menekankan bahwa keberhasilan dalam menjalani kehidupan sehari-hari bergantung pada hubungan keluarga yang harmonis. Dalam hal ini, ayat ini mengingatkan umat Islam untuk selalu menjaga hubungan baik dengan keluarga mereka, termasuk suami, istri, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya. Ayat ini juga menunjukkan bahwa menjaga hubungan keluarga adalah salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan oleh Islam.

Ayat enam dari Surah At-Tahrim menunjukkan betapa pentingnya keluarga dalam kehidupan seorang Muslim. Allah SWT meminta orang-orang yang beragama Islam untuk melindungi diri mereka dan keluarga mereka dari api neraka, yang dipanaskan oleh manusia dan batu. Ayat ini jelas menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan dan keselamatan keluarganya, baik secara spiritual maupun sosial. Dalam hal ini, hubungan keluarga yang kuat adalah kunci untuk mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Keluarga dapat menjadi benteng yang kokoh untuk mempertahankan iman dan takwa dengan menjaga hubungan yang penuh kasih sayang, saling memahami, dan memenuhi kewajiban agama mereka.

Menjaga hubungan keluarga yang harmonis sangat penting untuk keselamatan di dunia dan di akhirat. Ayat ini mengingatkan bahwa keluarga yang harmonis adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Anggota keluarga saling mendukung dalam menjalankan perintah agama, saling mengingatkan dalam kebaikan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, mempertahankan hubungan keluarga adalah ibadah yang memiliki nilai yang sangat tinggi di sisi Allah SWT, dan dapat menjadi cara untuk mendapatkan keridhaan-Nya. Ayat Q.S. al-Tahrim, 66: 6 dalam Al-Qur'an memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya pendidikan keluarga dalam Islam. Identitas sosial yang ada di masyarakat diwakili oleh keluarga. Dalam Islam, keluarga yang baik adalah contoh yang ideal. (Mauliddiyah, 2021)

Dengan demikian, ayat 6 dari Surah At-Tahrim menunjukkan bahwa menjaga hubungan keluarga bukan hanya menjaga hubungan dengan orang lain, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Keluarga yang dibangun berdasarkan nilai-nilai agama akan memperkuat hubungan antar anggota keluarga, membuat rumah menjadi tempat yang penuh kasih sayang, dan pada akhirnya akan membawa keluarga menuju keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Ayat ini juga mengingatkan umat Islam bahwa menjaga hubungan keluarga adalah sebuah kewajiban dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan menjaga hubungan keluarga, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling mendukung, yang dapat menghasilkan kebahagiaan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini juga menekankan betapa pentingnya bersabar dan saling memahami dalam menjalin hubungan keluarga agar tidak ada konflik dan perselisihan. Oleh karena itu, menjaga hubungan keluarga adalah salah satu amal yang akan memberi umat Islam pahala dan keberkahan.

Sebagai contoh, jika seseorang ingin mempertahankan ikatan keluarga, mereka dapat merencanakan untuk makan malam bersama keluarga setiap hari Minggu. Anggota keluarga akan memiliki ikatan yang kuat satu sama lain dan rasa kasih sayang akan meningkat sebagai hasilnya. Selain itu, menjaga hubungan keluarga yang penuh kasih sayang dan pengertian saat terjadi perbedaan pendapat atau konflik akan menjaga hubungan keluarga harmonis dan damai. Dengan demikian, menjaga hubungan keluarga yang penuh kasih sayang dan pengertian adalah kunci utama untuk menciptakan kebahagiaan dan keberkahan dalam keluarga. Hubungan keluarga semoga dapat terus bertahan dan terpelihara dengan baik dengan adanya sikap saling menghormati dan mendukung satu sama lain.

Al-Quran tentang hubungan keluarga ini memberikan panduan yang jelas bagi umat Islam untuk membangun hubungan yang harmonis dan penuh berkah. Ayat-ayat tersebut juga mengingatkan kita

akan pentingnya menghormati, mencintai, dan menyayangi anggota keluarga serta memberikan dukungan dan perlindungan satu sama lain. Kita dapat memperkuat hubungan keluarga dan menciptakan kedamaian dan kebahagiaan di dalam rumah tangga dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini. Selain itu, menjaga hubungan keluarga adalah cara lain untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ayat-ayat Al-Quran yang membahas hubungan keluarga tidak hanya memberikan panduan bagi umat Islam tentang cara menjalin hubungan yang harmonis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal keluarga, ayat-ayat tersebut mengajarkan pentingnya saling menghormati, mencintai, dan menyayangi satu sama lain, menunjukkan betapa pentingnya membangun hubungan keluarga yang sehat dan penuh kasih sayang. Dengan mengikuti ajaran-ajaran ini, kita dapat menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan bahagia, dan kita juga dapat menjalankan ibadah dengan tulus dan ikhlas.

Oleh karena itu, Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual bagi orang-orang Islam, tetapi juga memberikan petunjuk tentang cara menjalani kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat suci tersebut mengingatkan kita bahwa kasih sayang dan pengorbanan yang sejati dapat dicapai dalam hubungan keluarga. Dengan mengikuti ajaran-ajaran Al-Quran, kita dapat menciptakan rumah tangga yang harmonis dan penuh berkah serta meraih keberkahan dalam setiap aspek kehidupan kita. (Rodin, 2015)

Ketika seorang anak memaafkan kesalahan orang tuanya dan mempertahankan hubungan yang harmonis meskipun ada konflik, ini adalah contoh nyata yang dapat diambil. Hubungan keluarga dapat tetap damai, bahagia, dan penuh berkah dengan mengikuti ajaran kasih sayang dan pengorbanan Al-Quran.

Salah satu pelajaran yang dapat dipetik dari ayat 6 Surah At tahrir adalah betapa pentingnya kesabaran dan keikhlasan dalam menjaga hubungan keluarga. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kita dapat mengatasi konflik dan perbedaan dalam hubungan keluarga dengan kesabaran dan keikhlasan. (Aly & Makār, 2024) Kedua sifat ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan keberkahan dalam rumah tangga. Mereka juga harus sabar dalam menghadapi perbedaan pendapat dan memberi maaf. Dengan memahami dan menerapkan ajaran Al-Quran, kita dapat membuat keluarga kita menjadi tempat yang penuh kasih sayang dan cinta, dan kita akan mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Ayat enam dari surah At-Tahrir menekankan betapa pentingnya bagi orang-orang yang beriman untuk melindungi diri dan keluarga mereka dari api neraka. Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya perintah Allah untuk melindungi diri dan keluarga dari siksa neraka yang terdiri dari batu dan manusia. Para malaikat penjaga neraka digambarkan sebagai makhluk yang keras dan kasar. Mereka selalu mengikuti perintah Allah dan melakukan pekerjaan mereka tanpa keraguan. Akibatnya, umat Islam diingatkan tentang kewajiban menjaga diri dan keluarga bukan hanya secara fisik tetapi juga secara spiritual dan moral.

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya membentuk keluarga yang bersatu dan saling mendukung dalam kebaikan dan ketakwaan. Keluarga adalah bagian penting dari masyarakat, dan Islam menekankan bahwa keharmonisan dan kesejahteraan keluarga adalah kunci keberhasilan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga adalah bagian dari ibadah dan bentuk kepatuhan kepada Allah. Melalui hubungan keluarga yang baik, seseorang dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, dukungan, dan pengertian satu sama lain, yang pada gilirannya akan menghasilkan kebahagiaan dan keberkahan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua anggota keluarga harus bekerja sama untuk membuat keluarga harmonis. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menghabiskan waktu bersama. Salah satu contohnya adalah makan malam bersama setiap hari Minggu. Kegiatan kecil seperti ini dapat memperkuat hubungan keluarga dan meningkatkan kasih sayang. Saat ada perbedaan pendapat atau konflik, sangat penting untuk saling memahami dan menerima. Oleh karena itu, hubungan keluarga tetap harmonis dan damai.

Menjaga hubungan keluarga yang harmonis juga berarti menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan menghormati, mencintai, dan menyayangi anggota keluarga. Ayat-ayat Al-Quran memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menghormati orang tua, menyayangi anak-anak, dan saling mendukung saat menghadapi kesulitan hidup. Keluarga dapat

menciptakan lingkungan yang penuh kedamaian dan kebahagiaan dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini.

Selain itu, menjaga hubungan keluarga yang baik adalah cara lain untuk mendekatkan diri kepada Allah. Islam mengajarkan bahwa hubungan baik dengan sesama manusia, terutama dengan anggota keluarga, mencerminkan hubungan baik dengan Allah. Dengan demikian, menjaga hubungan keluarga yang harmonis adalah tindakan sosial yang wajib dan juga bentuk ibadah.

Saat berbicara tentang hubungan keluarga, ayat-ayat Al-Quran juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesabaran dan keikhlasan. Ketika keluarga menghadapi konflik atau perbedaan, sangat penting untuk tetap sabar dan ikhlas untuk menyelesaikannya dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang. Kedua karakteristik ini berguna untuk menjaga keharmonisan dan keberkahan dalam rumah tangga. Anggota keluarga yang sabar dapat lebih mudah menghadapi perbedaan pendapat dan meminta maaf satu sama lain, yang pada akhirnya akan memperkuat hubungan mereka.

Seorang anak memaafkan kesalahan orang tuanya dan tetap menjaga hubungan yang harmonis meskipun ada konflik adalah contoh nyata dari penerapan nilai-nilai ini. Ini adalah contoh tindakan memaafkan yang menunjukkan betapa pentingnya kasih sayang dan pengorbanan untuk menjaga hubungan keluarga yang baik. Keluarga dapat tetap damai, bahagia, dan penuh berkah dengan mengikuti ajaran kasih sayang dan pengorbanan yang terkandung dalam Al-Quran.

Selain itu, kisah keluarga Imron dalam Al-Quran memberikan pelajaran penting tentang pentingnya kejujuran, kesabaran, dan keikhlasan dalam menjaga hubungan keluarga. Keluarga Imron menunjukkan bahwa mereka dapat mengatasi berbagai masalah dan menjaga keharmonisan keluarga dengan komunikasi yang baik, keterbukaan, dan keikhlasan. Mereka juga menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan dalam keluarga mereka, sehingga semua anggota keluarga merasa aman dan nyaman.

Memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari adalah cara lain untuk mempertahankan keluarga Qurani. Melibatkan seluruh keluarga dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan berbicara tentang ajaran Islam dapat mempererat hubungan keluarga dan meningkatkan keimanan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual antar anggota keluarga, tetapi juga menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan dukungan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menjaga hubungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang adalah kunci utama untuk menciptakan kebahagiaan dan keberkahan dalam keluarga. Al-Quran memberikan panduan yang jelas tentang cara membangun hubungan keluarga yang baik dan penuh kasih sayang. Dengan mengikuti ajaran-ajaran ini, kita dapat membuat lingkungan keluarga yang aman, bahagia, dan penuh berkah. Selain itu, menjaga hubungan keluarga adalah salah satu bentuk ibadah yang mendekatkan kita kepada Allah SWT dan membawa pahala di sisi-Nya.

Menjaga keharmonisan keluarga adalah kewajiban bersama yang berkaitan dengan kewajiban spiritual kita sebagai umat Islam dan hubungan antar anggota keluarga. Keluarga yang hidup berdasarkan prinsip-prinsip agama akan membentuk generasi yang memiliki pondasi kuat untuk menghadapi kesulitan hidup. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota keluarga untuk saling mendukung dan menjaga hubungan yang penuh kasih sayang dan ketaatan kepada Allah. Dalam Islam, keberhasilan membangun keluarga yang bahagia dan harmonis diukur dari kualitas spiritual dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT selain dari faktor-faktor material.

Menanamkan nilai-nilai agama sejak dini adalah langkah pertama dalam membangun keluarga yang Qurani. Karena anak-anak adalah generasi penerus yang akan membawa agama Islam ke masa depan, pendidikan agama harus dimulai sejak mereka masih kecil. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

"Setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang pria adalah pemimpin di rumahnya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyat yang dipimpinnya."

Hadits ini mengingatkan kita akan tugas besar kita sebagai orang tua untuk membimbing keluarga kita ke arah kebaikan. Sebagai kepala keluarga, seorang ayah harus memberikan contoh yang

baik dan menjadi teladan dalam menjalankan kepercayaan agama mereka. Selain bertindak sebagai pendidik pertama anak-anak, ibu juga bertanggung jawab untuk membentuk karakter dan iman anak-anak. Keduanya harus bekerja sama untuk membimbing anak-anak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Melibatkan anak-anak dalam kegiatan keagamaan adalah salah satu cara untuk mendidik mereka dalam iman sebagai orang tua. Mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, atau menghadiri pengajian keluarga adalah beberapa contohnya. Sebagai contoh, ayat 183 dari surah Al-Baqarah mengatakan:

Untuk meningkatkan ketabahan Anda, Tuhan telah memerintahkan Anda untuk berpuasa, seperti yang dilakukan orang-orang sebelumnya.

"Wahai orang-orang yang beriman, wajib bagi kalian untuk berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kalian agar kalian bertakwa."

Menurut terjemahan ini, semua perintah agama, termasuk kewajiban berpuasa, dilakukan untuk meningkatkan ketakwaan. Dalam konteks keluarga, melakukan ibadah bersama, seperti puasa, akan membawa keluarga lebih dekat satu sama lain dan lebih dekat kepada Allah SWT. Keluarga yang melakukan ibadah bersama akan lebih mudah membangun ikatan yang kuat, baik secara sosial maupun spiritual.

Selain itu, untuk menjaga keharmonisan keluarga, sikap saling menghormati dan saling memahami diperlukan. Keluarga selalu mengalami konflik, tetapi sangat penting untuk menyelesaikannya. Islam mengajarkan kita untuk bersabar dan memaafkan satu sama lain. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzalimi atau menyerahkan (saudaranya) kepada kezhaliman. Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan membantu kebutuhannya juga. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang harmonis tidak hanya terdiri dari saling menghormati, tetapi juga saling membantu dan memaafkan satu sama lain ketika terjadi kesalahan. Dalam hal ini, sikap saling memaafkan adalah langkah yang tepat untuk menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik.

Selain itu, menjaga hubungan keluarga yang baik juga membutuhkan sikap tawakkal, atau berserah diri kepada Allah, setelah melakukan semua yang Anda bisa. Tawakkal dalam menjaga hubungan keluarga berarti kita meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam keluarga adalah takdir Allah, dan bahwa kita sebagai hamba-Nya hanya dapat berusaha yang terbaik. Tawakkal juga mengajarkan kita untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya kepada kita, termasuk kesejahteraan keluarga.

Rasulullah SAW mengatakan:

Menurut HR. Muslim, "Tidak ada yang lebih baik bagi seorang hamba yang beriman selain apa yang diberikan Allah kepadanya, jika ia merasa puas dan bersyukur."

Seorang hamba akan merasakan kebahagiaan yang luar biasa ketika ia merasa puas dengan apa yang dimilikinya, termasuk keluarganya, dan terus berusaha untuk meningkatkan hubungan keluarga. Keluarga yang bersyukur satu sama lain akan menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam rumah tangga, yang pada gilirannya akan menghasilkan keberkahan dari Allah SWT.

Menjaga komunikasi yang baik antar anggota keluarga adalah salah satu cara keluarga beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Kesalahpahaman dan konflik yang tidak perlu dapat dihindari dengan komunikasi yang terbuka dan jujur. Dalam agama Islam, kita diharuskan untuk berbicara dengan cara yang baik dan menghindari menyakiti orang lain. seperti yang disebutkan dalam ayat 12 Al-Hujurat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ.

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, karena sebagian prasangka itu dosa. Janganlah saling mencari kesalahan dan janganlah sebagian menggunjing sebagian yang lain.

Ayat ini mengajarkan kita untuk menjaga perasaan kita dan menghindari berbicara dengan orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan. Komunikasi yang efektif dalam keluarga adalah penting untuk menciptakan kedamaian dan keharmonisan. Keluarga yang saling memahami satu sama lain dan tidak terlalu terburu-buru untuk membuat kesimpulan atau menilai masalah akan lebih mudah menjaga kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup mereka. (Sumbulah et al., 2014)

Menjaga hubungan keluarga yang baik juga memerlukan usaha dan pengorbanan dari semua anggota keluarga. Di sini, pengorbanan yang dimaksud adalah menyisihkan waktu dan energi untuk keluarga, bahkan ketika Anda sibuk dengan rutinitas sehari-hari. Setiap upaya yang dilakukan dengan tulus untuk kebaikan keluarga dan bersama akan dianggap sebagai amal ibadah dalam Islam. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah SAW bersabda:

"Jika seorang Muslim memberikan nafkah kepada keluarganya dengan maksud mencari ridha Allah, maka itu akan menjadi amal shalih baginya." (HR. Bukhari)

Setiap tindakan yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan keluarga, seperti memberikan nafkah, mendidik anak-anak, dan mempertahankan hubungan baik dengan pasangan, akan membawa pahala di sisi Allah SWT jika dilakukan dengan tulus.

Jadi, setiap Muslim harus menjaga hubungan keluarga yang harmonis. Keluarga dapat menghasilkan kebahagiaan dan keberkahan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan ibadah, menjaga komunikasi yang baik, dan saling memaafkan ketika terjadi konflik. Dalam hal ini, Al-Qur'an dan hadits memberikan panduan yang jelas tentang cara membangun keluarga yang Qurani, yaitu keluarga yang didasarkan pada nilai-nilai agama, saling mendukung dalam kebaikan, dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan mengikuti ajaran-ajaran ini, keluarga dapat menjadi tempat yang penuh kasih sayang, kedamaian, dan ketentraman, serta menjadi amal yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tafsir Al-Maraghi tentang Kisah Keluarga Imron

Al-Maraghi menjelaskan bahwa kisah keluarga Imron dalam Al-Quran menunjukkan pentingnya kesabaran dan keikhlasan untuk menjaga hubungan keluarga. Meskipun terjadi konflik dan perbedaan pendapat antara anggota keluarga, mereka berhasil menyelesaikannya dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk menjaga hubungan keluarga tetap harmonis dan bahagia.

Sebagai contoh, ketika Imron dan istrinya tidak setuju tentang cara mendidik anak mereka, mereka berbicara dengan bijak dan mendengarkan satu sama lain untuk mencapai kesepakatan yang baik. Dengan demikian, mereka dapat menjaga keharmonisan keluarga dan memperkuat hubungan keluarga mereka. (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Mereka juga menunjukkan keikhlasan dalam mengakui kesalahan masing-masing dan bersedia untuk belajar dan berkembang sebagai pasangan yang saling mendukung. Mereka berhasil mempertahankan keharmonisan keluarga mereka melalui komunikasi yang terbuka dan keberanian untuk mengatasi perbedaan pendapat.

Mereka selalu menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan dalam keluarga mereka, sehingga semua anggota keluarga merasa aman dan nyaman di rumah. Keluarga tersebut tidak merasa tertekan atau tidak dihargai karena itu. Selain itu, mereka menciptakan lingkungan rumah tangga yang penuh dengan dukungan dan cinta dengan aktif mendukung dan mendukung potensi anak-anak mereka. Keluarga ini menjadi contoh bagi banyak orang dalam membangun hubungan yang harmonis dan bahagia karena komitmen dan kerja sama yang kuat. (Taurat Afiati et al., 2022)

Keluarga Imron adalah contoh sempurna tentang seberapa pentingnya kepercayaan dan kejujuran dalam hubungan keluarga. Mereka membuat lingkungan keluarga yang aman dan nyaman di mana tidak ada anggota keluarga yang merasa tertekan atau tidak dihargai. Selain itu, mereka menciptakan lingkungan rumah tangga yang penuh dengan dukungan dan cinta dengan aktif mendukung dan mendukung potensi anak-anak mereka. Keluarga Imron menjadi contoh bagi banyak orang dalam membangun hubungan yang harmonis dan bahagia karena komitmen dan kerja sama yang kuat. Banyak orang mengambil keluarga Imron sebagai inspirasi untuk menjaga keharmonisan keluarga.

Mereka menunjukkan bahwa sebuah keluarga dapat tetap harmonis dan bahagia dengan komitmen, kejujuran, dan kepercayaan yang kuat. Keluarga ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur antara anggota keluarga. Sebuah keluarga dapat terus tumbuh dan berkembang bersama dengan saling mendukung dan menghargai satu sama lain.

Contoh nyata adalah ketika keluarga Imron menghadapi masalah keuangan yang membuat mereka tertekan dan cemas. Namun, mereka dapat saling membantu dan mencari solusi bersama untuk masalah tersebut dengan berbicara secara terbuka dan jujur tentang keadaan tersebut. Dengan demikian, mereka dapat mempertahankan keharmonisan keluarga dan tetap bahagia dalam keadaan sulit. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga dapat menangani masalah apa pun dengan komunikasi yang baik. Selain itu, kepercayaan dan pengertian antar anggota keluarga akan terjaga, yang akan memastikan hubungan keluarga yang kuat dan harmonis. Setiap anggota keluarga juga merasa didengar dan dihargai ketika ada komunikasi yang terbuka, yang menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat di antara mereka. (Laela, 2017)

Dalam Tafsir Al-Maraghi, kisah keluarga Imron menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, komunikasi terbuka, dan komitmen terhadap prinsip agama untuk menjaga keharmonisan keluarga. Keluarga ini menjadi contoh nyata bahwa jika nilai-nilai ini diterapkan secara teratur, keluarga dapat tetap harmonis meskipun menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Mereka tidak hanya mengandalkan komunikasi formal, tetapi juga menjadikan saling menghargai, mendengarkan, dan mencari solusi bersama sebagai dasar untuk setiap masalah yang dihadapi. Mereka memiliki perbedaan pendapat dan ujian dalam hidup mereka, tetapi mereka selalu mengutamakan komunikasi yang jujur dan terbuka, yang memungkinkan setiap anggota keluarga merasa dihargai dan didukung.

Selain itu, dua sifat utama keluarga Imron adalah kesabaran dan keikhlasan. Baik orang tua maupun anak, keluarga menunjukkan kesabaran dalam menghadapi tantangan hidup dan ikhlas menerima tantangan yang datang. Dengan cara ini, mereka dapat tetap bersatu dan terus berkembang sebagai keluarga yang kuat. Baik itu perselisihan pendapat atau masalah keuangan, mereka saling membantu dan mencari solusi tanpa merasa saling menyalahkan. Mereka belajar dengan kesabaran untuk mengelola emosi mereka, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, dan menjaga hubungan mereka tetap harmonis meskipun ada kesulitan.

Keluarga Imron juga mengajarkan hubungan keluarga tentang kejujuran dan kepercayaan. Anggota keluarga saling mempercayai satu sama lain karena mereka jujur dalam berkomunikasi dan saling terbuka tentang masalah yang dihadapi. Hubungan keluarga yang kuat dan harmonis bergantung pada kepercayaan ini. Tanpa jujur, hubungan akan mudah rapuh karena keraguan dan kecurigaan. Namun, keluarga ini mampu mengatasi masalah dengan baik dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga karena mereka saling percaya dan terbuka.

Komitmen keluarga Imron terhadap nilai-nilai agama juga merupakan bagian penting dari keharmonisan mereka. Mereka selalu berusaha hidup sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, yang membantu mereka menangani masalah keluarga yang berbeda. Keluarga mengutamakan kebahagiaan duniawi dan akhirat dengan mendasarkan hubungan mereka pada ajaran agama. Keluarga ini dipandu oleh prinsip agama seperti saling menghormati, mencintai, dan mendukung satu sama lain, yang memungkinkan mereka membuat rumah tangga yang penuh cinta dan dukungan.

Keluarga Imron juga bijak menangani masalah keuangan, yang sering menyebabkan konflik dalam banyak keluarga. Meskipun mereka menghadapi masalah keuangan, mereka tidak membiarkan masalah tersebut merusak keharmonisan keluarga. Sebaliknya, mereka berkomunikasi dengan jujur tentang kondisi keuangan mereka dan bekerja sama untuk mencari solusi, yang memungkinkan mereka untuk tetap bahagia dan bersatu dalam situasi yang penuh tekanan. Mereka memberikan contoh bagaimana kepercayaan dan komunikasi yang terbuka antara anggota keluarga dapat mengatasi berbagai masalah yang datang.

Keluarga Imron sangat memperhatikan pendidikan anak. Mereka tidak hanya memberikan pendidikan formal kepada anak-anak mereka, tetapi mereka juga mengajarkan nilai-nilai moral dan agama yang kuat kepada mereka. Pendidikan ini mencakup pembentukan karakter yang baik, yang menjadikan anak-anak mereka orang yang sukses dalam kehidupan dunia dan memiliki akhlak yang

mulia. Keluarga Imron menunjukkan bahwa pendidikan terbaik tidak hanya datang dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan rumah tangga yang penuh kasih sayang. Dengan memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka, mereka menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak mereka tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Keluarga Imron adalah contoh bagus tentang bagaimana sebuah keluarga dapat menjaga keharmonisan dan kebahagiaan dengan mengikuti prinsip-prinsip kesabaran, keikhlasan, komunikasi yang terbuka, dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Setiap anggota keluarga memiliki ikatan emosional yang kuat karena mereka merasa dihargai, didengar, dan didukung. Mereka dapat mengatasi masalah dengan bijak dengan berkomunikasi secara jujur dan terbuka, sedangkan kejujuran dan kepercayaan membentuk fondasi yang kokoh dalam hubungan mereka. Keluarga Imron bertahan hidup dengan prinsip-prinsip ini dan berhasil mengatasi tantangan hidup mereka dan tetap harmonis meskipun mereka menghadapi banyak cobaan. Mereka tidak hanya menjadi contoh bagi keluarga mereka sendiri, tetapi mereka juga menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk membangun hubungan keluarga yang sehat dan penuh berkah.

Strategi untuk Mempertahankan Keluarga Qurani

Memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan keluarga Qurani. Anggota keluarga akan lebih mudah menjaga keharmonisan dan kebahagiaan jika agama menjadi dasar setiap tindakan dan keputusan. Melibatkan seluruh keluarga dalam kegiatan keagamaan juga dapat mempererat hubungan. Keluarga akan menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan. (Laela, 2017) Namun, mempertahankan keluarga Qurani juga memerlukan komunikasi yang efektif, pemahaman yang mendalam tentang prinsip agama, dan kesadaran individu untuk secara konsisten mengikuti ajaran agama. Keluarga Qurani yang kuat dan harmonis hanya dapat terbentuk dengan cara ini. Salah satu cara untuk mempertahankan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga Qurani adalah dengan mengadakan sesi tadarusan Al-Qur'an bersama-sama setiap malam di mana seluruh keluarga dapat berpartisipasi dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci. (Laela, 2017) Ini mempererat hubungan keluarga dan meningkatkan rasa kebersamaan dan kecintaan terhadap agama Islam. Kegiatan ini memungkinkan anggota keluarga untuk mengingatkan satu sama lain dan mendorong satu sama lain untuk terus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Selain itu, keluarga yang menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari mereka dapat menjalani kehidupan yang penuh dengan berkah dan ridho Allah SWT. Oleh karena itu, keluarga yang menggunakan Al-Qur'an dapat menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalankan ajaran agama mereka dengan konsisten dan menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan keluarga sangat penting untuk meningkatkan keimanan dan mempererat hubungan keluarga. Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang penuh dengan kasih sayang dan keberkahan dengan berkomunikasi secara terbuka dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman. Akibatnya, sangat penting bagi setiap keluarga untuk terus memperkuat hubungan keagamaan mereka dan menjadikan agama Islam sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. **(Adolph, 2016)**

Dalam keluarga, ada banyak keuntungan dari komunikasi yang efektif. Anggota keluarga dapat saling memahami dengan lebih baik dengan berbicara secara jujur dan terbuka, yang dapat mencegah konflik dan meningkatkan kepercayaan satu sama lain. Komunikasi yang efektif juga dapat membantu menyelesaikan masalah dengan lebih baik dan menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis. Untuk menjaga hubungan keluarga yang harmonis, pengampunan dan kesabaran juga penting. Anggota keluarga dapat belajar untuk memaafkan satu sama lain dan melepaskan dendam dengan pengampunan. Hal ini akan membuat rumah menjadi tempat yang penuh kasih sayang dan perdamaian. Untuk mencegah pertengkaran dan ketegangan dalam keluarga, orang harus sabar saat menghadapi berbagai konflik dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat enam dari surah At Tahrir menunjukkan betapa pentingnya pengampunan dan kesabaran dalam menjaga hubungan keluarga. Anggota keluarga dapat belajar mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik dengan baik dengan menerapkan pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan keharmonisan yang bertahan lama dalam keluarga, sikap penuh kasih sayang dan empati akan semakin menguatkan ikatan keluarga. Keluarga dapat menjadi sumber kedamaian dan kebahagiaan bagi semua anggota keluarga. (Ayati, 2012)

Untuk memperkuat keluarga Qurani, penting bagi setiap anggota keluarga untuk menggunakan prinsip agama sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini tidak hanya akan menciptakan rasa damai di dalam diri Anda, tetapi juga akan membangun hubungan keluarga yang kuat. Dalam hal ini, sebuah keluarga Qurani dinilai berdasarkan sejauh mana mereka memenuhi kewajiban agama mereka dan menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini termasuk saling menghormati, tolong-menolong, dan memberi contoh yang baik kepada generasi berikutnya. Keluarga yang mengutamakan prinsip agama, terutama Al-Qur'an, dalam kehidupan mereka akan menciptakan rumah yang penuh dengan keberkahan dan ketenangan.

Salah satu cara untuk memperkuat keluarga Qurani adalah dengan memasukkan ajaran agama ke dalam cara keluarga berkomunikasi. Untuk menjaga keharmonisan dalam situasi ini, komunikasi yang efektif sangat penting. Kesalahpahaman yang dapat menyebabkan konflik dapat dihindari dengan berbicara secara jujur dan terbuka tentang perasaan, kebutuhan, dan masalah keluarga. Anggota keluarga dapat lebih memahami dan menghargai sudut pandang yang berbeda dengan mendengarkan satu sama lain secara aktif. Mereka juga dapat menjaga rasa saling pengertian. Komunikasi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti membaca Al-Qur'an bersama dan berbicara tentang bagaimana prinsip agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga hubungan keluarga yang harmonis, orang harus saling mengasihi dan bersabar. Setiap anggota keluarga diminta untuk menjaga diri mereka dan keluarga mereka dari api neraka, yang dapat muncul karena perselisihan dan konflik dalam keluarga, sebagaimana diajarkan dalam Surah At-Tahrim Ayat 6. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang tidak boleh diabaikan termasuk mengendalikan emosi dan memaafkan satu sama lain. Setiap keluarga akan bebas dari beban emosional yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga dengan pengampunan. Keluarga akan lebih kuat jika orang sabar menghadapi ujian, apa pun itu. Ini akan menciptakan suasana yang tenang dan damai.

Keluarga Qurani juga harus menunjukkan contoh dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan sebagai contoh utama bagi anak-anak mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang jujur, kasih sayang, dan pengorbanan bagi anak-anak mereka. Orang tua yang setia, menghormati satu sama lain, dan mengutamakan kebersamaan dalam keluarga akan menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Anak-anak yang melihat keteladanan ini sejak kecil akan tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai agama yang kuat dan mampu berhubungan baik dengan orang lain.

Keluarga yang memiliki rutinitas keagamaan juga penting untuk menjaga keharmonisan. Misalnya, berpartisipasi dalam tadarus Al-Qur'an bersama setiap malam, berpartisipasi dalam salat berjamaah, atau menghadiri pengajian secara teratur. Semua kegiatan ini akan membantu anggota keluarga memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah SWT. Mereka juga akan membantu satu sama lain mengingat satu sama lain dalam menjalankan perintah agama. Anggota keluarga dapat saling berbagi pengalaman pribadi mereka dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan saling memberikan nasihat yang membangun dalam suasana kebersamaan ini. Jika orang beribadah bersama, mereka tidak hanya menjadi lebih bertaqwa, tetapi mereka juga menumbuhkan rasa cinta dan kebersamaan dalam keluarga.

Setiap anggota keluarga harus menjaga keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi saat menjaga keluarga Qurani. Selain aspek spiritual, keluarga Qurani juga memperhatikan aspek kesejahteraan duniawi, seperti pendidikan, karir, dan kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan hidup masing-masing, baik dalam bidang agama maupun duniawi. Keluarga yang memiliki keseimbangan dalam hidup dunia dan akhirat akan lebih mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Seorang ayah yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga tetapi tetap meluangkan waktu untuk beribadah, atau seorang ibu yang mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak dengan kasih sayang dan nilai-nilai agama yang kuat, adalah contoh yang baik.

Keluarga Qurani juga harus membuat tempat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Orang tua harus mengajarkan agama dan cara menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak-anak dididik untuk mencintai Al-Qur'an sejak kecil, diajarkan untuk salat dengan cara yang teratur, dan dikenalkan dengan kisah-kisah Islam yang teladan, ini akan membantu mereka berkembang menjadi orang yang taat beragama. Orang tua, bagaimanapun, harus memberikan pendidikan umum yang baik kepada anak-anak mereka, selain pengajaran agama, agar mereka dapat tumbuh dengan baik dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial.

Kemampuan keluarga Qurani untuk menghindari dan mengendalikan konflik sangat penting untuk keberhasilan mempertahankan keluarga tersebut. Dalam keluarga, ada konflik yang wajar; bagaimana menyelesaikannya menentukan keharmonisan. Keluarga Qurani yang kuat akan menyelesaikan konflik dengan bijak, mengutamakan musyawarah dan mufakat, dan menghindari membuat keputusan terburu-buru. Misalnya, keluarga akan berbicara satu sama lain untuk mencari solusi terbaik ketika menghadapi masalah besar seperti masalah keuangan atau pendidikan anak. Keluarga dapat menyelesaikan masalah dengan damai dengan tetap berkomunikasi dengan bebas dan menghargai satu sama lain.

Keluarga Qurani akan saling mendukung satu sama lain saat menghadapi tantangan hidup. Misalnya, jika salah satu anggota keluarga sakit atau mengalami kesulitan, anggota keluarga lain akan memberikan dukungan rohani dan emosional. Mereka akan saling mendoakan dan berusaha membantu secara moral. Dalam keluarga Qurani, setiap anggota merasa bertanggung jawab atas kebahagiaan dan kesejahteraan satu sama lain, yang membuat dukungan ini sangat penting. Selain itu, solidaritas keluarga ini akan memperkuat ikatan antar anggota keluarga dan membuat keluarga menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk kembali ketika hidup menghadirkan tantangan.

Keluarga Qurani juga harus menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan keluarga. Keluarga setiap orang memiliki karakteristik dan perspektif yang berbeda, tetapi perbedaan ini harus diakui. Menghormati perbedaan adalah salah satu prinsip utama Islam. Oleh karena itu, keluarga Qurani akan menghormati satu sama lain karena pendapat, tradisi, dan pilihan hidup mereka masing-masing. Keluarga yang lebih kuat dan harmonis akan terbentuk dari lingkungan yang menghormati dan menerima perbedaan ini.

Di akhir kata, untuk menjaga keluarga Qurani yang harmonis dan penuh berkah, setiap anggota keluarga harus mempertahankan komitmen mereka terhadap ajaran agama, berkomunikasi dengan baik, dan membina hubungan yang penuh kasih sayang, saling menghargai, dan sabar saat menghadapi tantangan kehidupan. Keluarga akan menjadi dasar yang kuat bagi setiap anggota keluarga untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

KESIMPULAN

Surah At Tahrim Ayat 6 juga menekankan betapa pentingnya pengampunan dan kesabaran untuk menjaga hubungan keluarga tetap harmonis dan bahagia. Anggota keluarga dapat menggunakan pelajaran ini untuk mengendalikan emosi mereka dan bijak menyelesaikan konflik. Dengan menerapkan perspektif kasih sayang dan pengertian dalam kehidupan sehari-hari, Anda dapat mempererat hubungan keluarga dan menciptakan keharmonisan yang bertahan lama. Keluarga dapat menjadi sumber kedamaian dan kebahagiaan bagi semua anggota keluarga.

Dalam Surah At Tahrim Ayat 6, umat Islam diingatkan betapa pentingnya keluarga sebagai pilar agama. Keluarga adalah tempat pertama di mana seseorang belajar tentang kesabaran, pengampunan, dan kasih sayang. Umat Islam dapat membangun masyarakat yang penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan dengan memberi prioritas kepada keluarga. Oleh karena itu, mempertahankan hubungan keluarga yang penuh kasih sayang dan pengertian adalah kunci utama untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan bermakna.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah memberikan arahan yang jelas tentang cara sebuah keluarga harus bertahan dan berfungsi. Sangat penting bagi umat Islam untuk melakukan sesuatu untuk mempertahankan keluarga Qur'ani. Hal ini termasuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak, menjaga komunikasi yang baik antara suami istri, dan saling mendukung dan menghormati satu sama

lain. Diharapkan keluarga Muslim dapat menjadi teladan dalam masyarakat dan menjadikan agama sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menerapkan taktik-taktik ini.

REFERENCES

- Abd, Latif, and Rasyid. "Analisis Surah At-Tahrim Ayat 6 Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir Abd. "Analisis Surah At-Tahrim Ayat 6 Perspektif Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Karya Ibnu Katsir," 2024. <https://www.ejournal.stiq-kepri.ac.id/index.php/Al-Mizan/article/view/8>.
- Agus, Zulkifli. "Peranan orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga. "Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga," 2019. <https://scholar.archive.org/work/jdam7ejcbnfljcf22ngl6z62aq/access/wayback/https://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/46/44>.
- Al, Ayyubi, Imam Ibnu, Sofyan Abdullah Dindin, Syifa Nurfaizyah Dewi, Yasmin Sabrina, and Faridatul Hayati. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN QS AT-TAHRIM AYAT 6 Ai. "PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN QS AT-TAHRIM AYAT 6," 2024. <https://www.jurnal.stiq-almultazam.ac.id/index.php/muhafidz/article/view/90>.
- Ani, Wafiroh, and Saleh Sofyan. "Upaya Pasangan Suami Istri Tidak Memiliki Keturunan dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Siru Kabupaten Manggarai Barat NTT) Muhamad. "Upaya Pasangan Suami Istri Tidak Memiliki Keturunan Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Siru Kabupaten Manggarai ...," 2022. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/alihkam/article/view/6927>.
- Kartini, Kartini. "Komunikasi orang tua dalam membangun kecerdasan emosional dan spritual remaja di Kecamatan Kebayakan Takengon Aceh Tengah. "Komunikasi Orang Tua Dalam Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual Remaja Di Kecamatan Kebayakan Takengon Aceh Tengah," n.d. <http://repository.uinsu.ac.id/1835/1/Tenis%20Kartini.pdf>.
- Laela, Faizah Noer. "Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi," 2017. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5270/1/Bimbingan%20Konseling%20Keluarga%20dan%20Remaja%20by%20Dra.%20Faizah%20Noer%20Laela%2C%20M.Si.%20%28z-lib.org%29.pdf>.
- Maula, Aldania Ni'matul. "Toxic parenting perspektif al-qur'an surah at-tahrim ayat 6 (kajian tafsir al-munir fi al-aqidah wa al-syariah wa al-manhaj karya Wahbah Zuhayli). "Toxic Parenting Perspektif Al-Qur'an Surah at-Tahrim Ayat 6 (Kajian Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah Wa al-Syariah Wa al-Manhaj Karya Wahbah Zuhayli)," n.d. <http://etheses.uingusdur.ac.id/9894/>.
- Nasrulloh, N. (2014). Rekonstruksi definisi Sunnah sebagai pijakan kontekstualitas pemahaman Hadits. ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam, 14(3), 15–28. <https://doi.org/10.18860/ua.v14i3.2659>
- Rosikum, Rosikum. "Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. "Pola Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Peran Keluarga," 2018. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1910>.
- Saba, Allysha Allysha. "Peran orangtua dalam proses konseling anak-anak dengan masalah perilaku. "Peran Orangtua Dalam Proses Konseling Anak-Anak Dengan Masalah Perilaku," 2024. <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jbk/article/view/331>.
- Sari, Dewi Komala. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga Akibat Pasangan Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus di Kampung Srisawahan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakharmonisan Keluarga Akibat Pasangan Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus Di Kampung Srisawahan Kecamatan ...," n.d. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8787/>.
- Shodiq, Muhammad. "Pola Asuh dalam Al-Qur'an (Studi Atas QS. Luqman Ayat 13-19 Pada Tafsir Al-Amthal Karya Nāsir Makārim Shīrāzī). "Pola Asuh Dalam Al-Qur'an (Studi Atas QS. Luqman Ayat 13-19 Pada Tafsir Al-Amthal Karya Nāsir Makārim Shīrāzī)," 2024. <http://haddatsana.com/index.php/jsimahadaly/article/view/11>.

- Soekmawati, Indah. "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Islam Moderat Pada Siswa Dan Orangtua Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Dan Masjid Thalhah Bin Ubaidillah ...," n.d. <https://search.proquest.com/openview/b9a2734d09ae2762676c17ee8fbc140a/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>.
- Sumbulah, U., Kholil, A., & Nasrullah. (2014). Studi Al - Qur'an dan Hadis. UIN - Maliki Press, vol.3(no.5), hlm.103-105.
- Syukur, Taufik Abdillah. "Pengantar Studi Islam," n.d. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68074>.
- Tarigan, Azhari Akmal. "Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci Dalam Al-Qur'an," 2012. <http://repository.uinsu.ac.id/88/1/TAFSIR%20AYAT-AYAT%20AL-QURAN.pdf>.